

**Departemen Pendidikan Nasional
Fakultas Ekonomi Universitas Lampung
Jl.Prof.Dr.Soemantri Brojonegoro No.1
Gedong Meneng Bandarlampung**

**PENGARUH INFORMASI LAPORAN LABA BERSIH DAN ARUS KAS
TERHADAP HARGA SAHAM**

(Studi Empiris pada Perusaha Manufaktur yang terdaftar di BEI)

(Skripsi)

**Nama : Ayu Resta Fauzi
NPM : 0541031012
Jurusan : Akuntansi
Pembimbing I : Saring Suhendro,S.E.,M.Si.,Akt.
Pembimbing II : Sudrajat,S.E.,M.Acc,Akt.**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS LAMPUNG
2010**

ABSTRAK

PENGARUH INFORMASI LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)

OLEH

AYU RESTA FAUZI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh informasi laba bersih dan arus kas terhadap harga saham. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2005-2007. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*, sehingga di peroleh sebanyak 35 data observasi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan laba bersih dengan memasukkan unsur arus kas (operasi, investasi, pendanaan) untuk mengetahui secara parsial arus kas.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa informasi laba bersih berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan indikasi bahwa informasi mengenai laba bersih lebih banyak dipakai oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan manufaktur di BEI dari pada informasi arus kas

Kata kunci : laba bersih, arus kas, dan harga saham

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 03 Mei 1987, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Fahrul Rozi, S.H dan Ibu Sri Meli yanti.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) diselesaikan di Taman Kanak-kanak Pratama, pada tahun 1993. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 2 Palapa, pada tahun 1999, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di SLTPN 23, pada tahun 2002, dan Sekolah Menengah Umum (SMU) di SMUK BPK PENABUR pada tahun 2005 di Bandar Lampung.

Tahun 2005, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya teruntuk :

1. Allah SWT, Puji Syukurku atas limpahan rahmat yang Engkau berikan kepadaku.
2. Kedua orang tuaku, sebagai bentuk pengabdianku kepada kalian. Tiada ungkapan kasih dan sayang yang lebih mulia selain ungkapan kasih dan sayang serta nasehat yang diberikan oleh Papa dan Mama tersayang dalam membimbing hidupku menuju suatu harapan yang didambakan. Terima kasih atas doa yang selalu mengiringi setiap langkahku dan pengorbanan tanpa pamrih demi keberhasilanku.
3. Adikku tersayang Bella dan Bobby, terima kasih atas kasih sayang dan doanya buat mbak.
4. Nenekku tersayang, terimakasih atas kasih sayang dan doanya untukku.
5. Seseorang yang ada dalam hati ini, dan pernah hadir dalam hidupku.
Terimakasih atas dukungannya selama ini.

MOTTO

“Sungguh bersama kesukaran pasti ada kemudahan, dan bersama kesukaran pasti ada kemudahan. Karena itu, bila selesai suatu tugas, mulailah tugas yang lain dengan sungguh-sungguh. Hanya kepada Tuhanmu hendaknya kau berharap”.

(Q.S. Asy Syarh : 5 – 8)

“Pintu kebahagiaan terbesar adalah doa kedua orang tua. Berusahalah mendapatkan doa itu dengan berbakti kepada mereka berdua agar doa mereka menjadi benteng yang kuat yang menjagamu dari semua hal yang tidak Anda sukai”. (La Tahzan)

“Janganlah jadikan dirimu seperti benalu, hidup yang menghancurkan orang lain. Dan jadikan dirimu seperti lilin, rela hancur demi menerangi sesama”.

“Hidup hendaknya berguna untuk orang lain dan memaafkan orang yang pernah melakukan kesalahan pada kita jauh lebih baik daripada menanti ucapan terima kasih atas apa yang telah kita lakukan”.

SANWACANA

Alhamdulillahirrabbi'l'alam, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Pengaruh Informasi Laba Bersih Dan Arus kas Terhadap Harga Saham. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S., selaku Pj. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Eide Evana, S.E, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
3. Bapak Saring Suhendro S.E, M.Si., Akt., dan Bapak Sudrajat S.E, M.Acc., Akt., selaku pembimbing utama dan pendamping, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Agrianti Komalasari S.E, M.Si., Akt selaku penguji utama pada ujian

skripsi, terima kasih atas saran dan kritik yang telah diberikan untuk upaya penyempurnaan skripsi ini.

5. Ibu A.Zubaidi Indra S.E, M.M., Akt., selaku pembimbing akademik yang selalu bersedia membantu penulis dalam perihal akademik.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
7. Kedua orang tuaku tercinta, terima kasih untuk segalanya, yang tiada hentinya memberi dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini, yang selalu membesarkan hatiku untuk selalu sabar, terima kasih atas kasih sayang dan doa yang tulus yang tiada pernah ternilai dengan apapun.
8. Adikku Bella, Bobby, Sally, Haris, Yuda, Hardi terima kasih atas kebersamaan, kasih sayang, dan doanya, semoga impian dan harapan kamu tercapai.
9. Seseorang yang ada dalam hati ini, yang pernah menyemangatiku. Jangan pernah merasa sendiri terus ya. Doaku selalu menyertaimu. Semangat.
10. Kakak Catur Wibowo terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini. Baik moral ataupun moril, dan aku tidak pernah menganggapmu sebagai pengantar jemput.
11. Kakak Yustian Umri sangon terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
12. Sahabat-sahabat terbaik yang kumiliki, Mbak Iin, Juandi, Hakim, Yeni, kakak Pulung terima kasih telah menjadi sahabat baikku dalam suka maupun duka. Semoga persahabatan kita tetap abadi.
13. Teman-teman akuntansi angkatan 2005 : Mb in, Yeni, Juandi (Juned), Hakim, Rizki (QQ), Yensia, Yuyun, Dedy (Kakang), Usep, Nurwahid, Maris,

Ica, Indah, Nurul, Mely, Anik, Uum, Intan, Anggi, Reka, Eka, Resti, Ratih, Thio, Andi (Kanjeng), Lutfi (Upai), Hakim, Epson (Econ), Dodi I., Dodi R., Danil, Putra, Ari, Wiwin, Suhendi, Adi, Imam, Angga, Septian, Ruinto, Yudo, Livia, Arlin. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, serta atas semangat dan dukungan yang selalu kalian berikan.

14. Kakak tingkat : Kakak Pulung, kakak Rahmad, kakak Bembi, kakak Kurniawan (Babe), kakak Tusjoyo, mbak iin, mbak Moul . Terima kasih atas bantuan, dorongan, semangat serta kebersamaannya selama ini.
15. Adik tingkat : Astri, Dwi, Rika, Iyum, Hendri, Fauzan. Terima kasih atas bantuan, dorongan, semangat serta kebersamaannya selama ini.
16. Semua pihak, yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Segala daya upaya serta kemampuan penulis curahkan sepenuhnya demi terselesaikan skripsi ini, namun semua itu tidak lepas dari segala kekurangan yang ada. Akhir kata penulis berharap agar apa yang tertuang dalam skripsi ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi mereka yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

Bandar Lampung, Mei 2010

Penulis,

Ayu Resta Fauzi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
ABSTRAK	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan Penulisan	6
E. Manfaat Penulisan.....	6
II. LANDASAN TEORI.....	8
A. Laporan Keuangan	8
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	8
3. Komponen Laporan Keuangan.....	10
B. Saham.....	10
1. Pengertian Saham.....	10
2. Jenis-jenis Saham.....	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	15
C. Definisi Laba	15
1. Pengertian Laba Bersih.....	16
2. Tujuan Pelaporan Laba.....	17
D. Tinjauan Arus Kas.....	17
E. Penelitian-peneitian Terdahulu.....	21

F.	Hipotesis.....	24
III.	METODE PENELITIAN	26
A.	Objek Penelitian	26
B.	Populasi dan Sampel Penelitian	26
C.	Sumber Data.....	27
D.	Variabel Penelitian	27
1.	Variabel Independen	27
2.	Variabel Dependen	28
E.	Alat Analisis.....	28
F.	Uji Asumsi Klasik	29
1.	Uji Normalitas	29
2.	Uji Multikolonieritas	29
3.	Uji Autokorelasi	29
4.	Uji Heteroskedastisitas	30
IV.	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	31
A.	Statistik Deskriptif.....	31
B.	Hasil Uji Asumsi Klasik dan Goodness of Fit	32
1.	Hasil Uji Normalitas	33
2.	Hasil Uji Multikolinieritas	35
3.	Hasil Uji Autokorelasi	35
4.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	36
5.	Hasil Goodness of Fit	37
C.	Pengujian Hipotesis.....	38
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	44
A.	Kesimpulan.....	44
B.	Keterbatasan Penelitian	45
C.	Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	31
2. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	33
3. Hasil Uji Multikolinieritas	35
4. Hasil Uji Autokorelasi	36
5. Hasil Interpretasi.....	36
6. Hasil Pengujian Hipotesis.....	39

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat seiring dengan majunya teknologi informasi, semakin menambah tingkat persaingan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Pihak investor dalam melakukan investasi tentunya mempertimbangkan resiko atas dana yang mereka investasikan. Prospek keuntungan yang diharapkan dapat diperkirakan dengan melihat harga saham yang selalu naik turun dan informasi akuntansi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Fama (1990) dalam Natalia (2007) pasar modal yang efisien terjadi bila harga-harga saham yang diperdagangkan selalu menggambarkan sepenuhnya (*fully reflect*) seluruh informasi yang terjadi di pasar. Investor sebagai pihak yang ingin menanamkan dananya di pasar modal berkepentingan untuk mengetahui pola resiko atas dana yang mereka investasikan yaitu dengan melihat harga saham suatu perusahaan. Perubahan harga saham perusahaan di pasar modal sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya permintaan investor terhadap suatu saham.

Semakin tinggi permintaan investor terhadap suatu saham, semakin tinggi pula harga saham tersebut dan sebaliknya.

Menurut Halim (2005) fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan investasi, dimana jika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan mampu untuk melakukan pembayaran deviden, begitu juga sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran deviden.

Harga saham selain dipengaruhi oleh laba bersih juga dipengaruhi oleh arus kas, karena kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, dengan semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula untuk tingkat likuiditasnya. Saham suatu perusahaan tergantung pada arus kas atau deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham dan resiko.

Pihak investor dapat mengetahui harga saham dan pergerakannya dengan melihat harga saham yang ada di pasar modal. Tingginya tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan menarik minat para investor untuk berinvestasi, karena jika perusahaan mampu memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden. Meski perusahaan tidak harus meningkatkan pembayaran deviden jika laba yang diperoleh semakin tinggi.

Sebaliknya jika perusahaan mengalami rugi maka investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang meningkat, maka nilai saham akan meningkat dan jika perusahaan rugi maka nilai saham akan menurun.

Selain laba bersih, laporan arus kas juga merupakan aktiva yang paling mudah dicairkan. Sehingga arus kas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. PSAK (2007) laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.

Menurut Halim (2005) arus kas bersih adalah kas aktual yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun tertentu. Arus kas dapat digunakan untuk membayar deviden, meningkatkan persediaan, membiayai piutang, menginvestasikan aktiva tetap, melunasi hutang atau membeli kembali sahamnya. Adanya kas maka secara langsung diprediksi suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar deviden, begitu juga sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki kas dapat diperkirakan suatu perusahaan tidak dapat membayar deviden kepada pemegang saham, karena kas merupakan harta yang mempunyai tingkat mudah untuk dicairkan. Banyak kegiatan yang tercermin dalam laporan arus kas yang menyebabkan perubahan posisi kas perusahaan. Laporan arus kas memisahkan aktivitas menjadi tiga kategori yaitu : (a) aktivitas operasi, yang mencakup

kegiatan operasional yang mengakibatkan perubahan kas dan menghasilkan laba bersih, (b) Aktivitas investasi yang meliputi kegiatan investasi atau membeli dan menjual aktiva tetap dan (c) Aktivitas pembiayaan, yang mencakup kas yang diperoleh selama tahun berjalan dengan menerbitkan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang atau saham (PSAK, 2007).

Investasi dapat dilakukan oleh pihak investor dengan melakukan pembelian sekuritas seperti saham. Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atau pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam RUPS .

Sedangkan untuk melihat saham Manufaktur pihak investor dapat mengetahui dengan melihat di Bursa Efek Indonesia. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Bahkan tiap detikpun harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Dengan berinvestasi pihak investor akan memperoleh keuntungan, selain itu investor juga memberi peran kepada pasar modal karena pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pembangunan usaha, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal

menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen. Berdasarkan uraian di atas secara teori informasi laporan laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini lebih difokuskan pada perusahaan Manufaktur. Berdasarkan uraian di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai kandungan informasi yang dibawa oleh laporan arus kas dan laba serta pengaruhnya terhadap harga saham-saham yang ada pada perusahaan Manufaktur. Informasi laporan arus kas dianggap mempunyai kandungan informasi apabila laporan tersebut mampu mengubah keyakinan atau pengharapan yang menyebabkannya melakukan transaksi di pasar modal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahasnya dalam skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFORMASI LAPORAN LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah informasi laporan laba rugi dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia ? “

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini,peneliti membatasi pada hal-hal berikut :

1. Emiten yang dipilih adalah emiten yang termasuk dalam perusahaan Manufaktur di BEI serta telah menyertakan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahun 2005-2007 secara berturut-turut.
2. Laporan Keuangan yang akan diteliti adalah komponen arus kas, yaitu arus kas dari aktivasi operasi, investasi, pendanaan dan laba bersih.
3. Reaksi pasar yang diteliti adalah saham Manufaktur periode 2005-2007.

D. Tujuan Penulisan

Dari perumusan masalah di atas maka tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk menganalisa informasi laporan laba rugi dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur
2. Untuk mengetahui pengaruh informasi laporan laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur

E. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan ini adalah :

1. Bagi investor dan kreditor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

2. Bagi analisis laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan atau referensi lain untuk melakukan analisis pada suatu perusahaan.
3. Dapat mengetahui apakah informasi laporan laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham.
4. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut IAI (2007) dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 07 adalah :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

2. Tujuan Laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK no.1 (2007) untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas sumber-sumber data yang di percayakan pada mereka.

Sedangkan tujuan pelaporan keuangan menurut SFAC Konsep nomor 1 dinyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah :

1. Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa-peistiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi secara bersungguh-sungguh.
2. Dapat membantu investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidak pastian dari penerima uang dimasa yang akan datang yang berasal dari penerimaan aung yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Oleh karena rencana penerimaan dan pengeluaran uang (*cash flow*) seorang kreditor atau investor itu berkaitan dengan arus kas dri perusahaan, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pihak-pihak lainya untuk memperkirakan jumlah waktu kas masuk (sesudah dikurangi ks keluar) dimasa datang untuk perusahaan tersebut.

Sedangkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menjelaskan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah :

Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka

3. Komponen Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) menyebutkan paling tidak ada lima komponen pokok laporan keuangan, yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kelima komponen ini harus ada pada setiap laporan keuangan, karena merupakan informasi utama yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

B. Saham

1. Pengertian Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam RUPS.

Menurut sumber lain saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas. Wujud saham berupa selembar kertas yang menerangkan siapa pemiliknya. Akan tetapi, sekarang ini sistem tanpa warkat sudah mulai dilakukan dipasar modal Jakarta dimana bentuk kepemilikan tidak lagi berupa lembaran

saham yang diberi nama pemiliknya tetapi sudah berupa *account* atas nama pemilik atau saham tanpa warkat.

2. Jenis-Jenis Saham

Jenis-jenis saham dibedakan menjadi beberapa macam yaitu :

1. Berdasarkan cara peralihannya

a. Saham atas unjuk (*Bearer Stocks*)

Pada saham ini nama pemilik tidak dicantumkan, sehingga pemilik dapat dengan mudah mengalihkan atau memindahkan saham atas unjuk kepada orang lain. Siapa saja yang memegang saham atas unjuk, maka dialah yang secara hukum dianggap sebagai pemilik dan berhak untuk ikut hadir dan memberikan suara dalam RUPS dan berhak atas dividen.

b. Saham atas nama (*Registered Stocks*)

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, sehingga cara perolehannya harus melalui prosedur tertentu, yaitu dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat nama pemegang saham. Apabila sertifikat saham hilang pemilik dapat meminta penggantian karena namanya sudah ada dalam buku perusahaan.

2. Berdasarkan hak tagihan (Jogiyanto : 2000)

a. Saham biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Pemilik saham bisa memiliki hak suara, hak untuk menyeleksi dewan direksi dan memiliki hak atas laba perusahaan setelah seluruh biaya dan hutang

perusahaan dibayar. Selain itu pemegang saham biasa memiliki resiko untuk tidak menerima apapun (tidak memiliki hak istimewa) jika laba yang diperoleh tidak cukup memenuhi kewajiban. Saham biasa dibedakan menjadi :

- *Blue Chip Stocks*

Yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *Leader* dari industri sejenisnya.

- *Income Stocks*

Yaitu saham dari suatu emiten, dimana emiten yang bersangkutan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

- *Growth Stocks*

Yaitu saham dari perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi.

b.Saham Preferen

Saham ini memiliki sifat gabungan antara saham biasa dan obligasi, karena saham ini terkait aktiva dan deviden. Pada saat likuidasi, pemegang saham preferen diprioritaskan memiliki klaim atas aktiva perusahaan dan memperoleh deviden sebagai pemegang saham biasa. Deviden yang diterima oleh pemegang saham bersifat kumulatif, artinya jika pada tahun yang bersangkutan investor tidak menerima deviden, maka deviden akan dibayar pada tahun pembayaran deviden selanjutnya. Saham preferen juga bersifat partisipatif yaitu deviden yang diterima dua kali lipat pada tahun yang bersangkutan (deviden yang dibayar ditambah dengan bonus deviden untuk

saham biasa yang telah dibayar). Pada praktiknya terdapat beberapa jenis saham preferen, diantaranya yaitu :

- *Cummulative Preferred Stocks*

Saham preferen ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian deviden yang sifatnya kumulatif dalam suatu prosentase atau jumlah tertentu artinya kalau deviden pada tahun tertentu dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, maka akan diperhitungkan pada tahun berikutnya.

- *Non Cummulative Stocks*

Pemegang saham *non cummulative stocks* mendapat prioritas dalam pembagian deviden sampai suatu prosentase atau jumlah tertentu tetapi tidak bersifat kumulatif. Maka apabila pada suatu tahun tertentu deviden yang dibayar kurang dari yang ditentukan atau tidak dibayar sama sekali, maka tidak diperhitungkan pada tahun berikutnya. Sepanjang pemegang saham preferen tidak menerima pembagian deviden secara penuh pemegang saham biasa tidak berhak atas pembagian deviden.

- *Participating Preferred Stocks*

Pemilik jenis saham ini selain memperoleh deviden tetap seperti yang telah ditentukan juga memperoleh ekstra deviden apabila perusahaan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sasaran itu dapat berupa penjualan, keuntungan perusahaan dalam waktu tertentu misalnya satu periode.

c. Saham Istimewa

Pemegang saham ini mempunyai hak lebih dibandingkan pemegang saham lainnya. Hak lebih itu terutama dalam penunjukkan direksi perusahaan. Selain itu pemegang saham istimewa dapat menukarkan kepemilikannya dengan sekuritas lain yang diterbitkan perusahaan.

Sedangkan menurut sumber saham-saham yang diperdagangkan di bursa dapat dikelompokkan ke dalam berbagai saham yaitu :

1. *Growth Stocks* adalah saham-saham yang memiliki pertumbuhan diatas pertumbuhan rata-rata. Saham ini mempunyai kecenderungan mempunyai rasio harga saham dengan pendapatan per saham cukup tinggi dibandingkan dengan pasarnya. Investor yang mempunyai informasi yang biasanya melakukan investasi pada saham ini.
2. *Cyclical Stocks* adalah saham-saham yang pertumbuhan pendapatannya sama atau di bawah pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Operasi perusahaan yang sahamnya dianggap *cyclical stocks* sangat sensitif terhadap kondisi bisnis secara agregat.
3. *Defensive Stocks* adalah saham-saham yang secara umum bertumbuh pendapatannya pada rata-rata atau dibawah rata-rata tetapi tidak sangat sensitif atau sangat sedikit dipengaruhi oleh kondisi bisnis.
4. *Value Stocks* adalah saham-saham yang mempunyai harga pasar saham lebih kecil dari nilai bukunya. Artinya, rasio harga saham terhadap pendapatan sangat kecil dibandingkan dengan rasio pasar. Investor yang mempunyai informasi sangat senang saham ini karena kemungkinan mendapatkan *capital gain* cukup besar di masa mendatang.

5. *Aggressive Stocks* adalah saham-saham yang mempunyai resiko tinggi dimana saham ini mempunyai beta di atas satu. Artinya, saham ini akan mengalami kenaikan yang lebih tinggi dari kenaikan pasar bila pasar naik dan mengalami penurunan yang tajam bila pasar turun. Saham ini biasanya disukai oleh investor yang menyukai resiko atau berspekulasi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya adalah laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang dan sentimen pasar.

C. Definisi Laba

Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian yang utama dari investor. Pengertian laba yang di anut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba bersih yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya .Disisi lain akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba bersih (*acconunting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selamasatu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

1. Pengertian Laba Bersih

Laba bersih adalah selisih jumlah antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya produksi . Laba (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Dalam *Statement OF Financial Accounting Concept* No. 1 (2002) informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba perusahaan untuk tahun yang akan datang dan menaksir resiko dalam meminjam atau dalam melakukan investasi. Keberhasilan perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Salah satu parameter kinerja perusahaan yang sering digunakan adalah laba.

PSAK (2007) menyatakan bahwa laba dapat dilihat pada laporan laba bersih yang merupakan informasi tentang kinerja suatu perusahaan, dibutuhkan untuk pengambilan keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa depan. Informasi tersebut juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aset yang disamakan dengan kas dimasa depan. Dengan demikian laba begitu banyak memberikan informasi, tidak hanya bagi perusahaan sendiri tetapi bagi investor dan kreditor juga.

2. Tujuan Pelaporan Laba

Para pemakai laporan keuangan mempunyai konsep laba sendiri yang dianggap cocok untuk pengambilan keputusan mereka. Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan :

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*).
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya penggunaan pajak.
4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
8. Sebagai dasar pembagian deviden.

D. Tinjauan Arus Kas

Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. (PSAK No.2,IAI 2007) menyatakan bahwa tujuan arus kas adalah :

Menyajikan dan memberikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas mengenai perubahan kas dan serta kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan selama periode akuntansi.

Sedangkan (PSAK No.2,IAI 2007) menyatakan bahwa :

Informasi arus kas histories sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas serta dampak perubahan harga.

Informasi laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi ini juga meningkatkan daya banding kinerja operasi berbagai perusahaan karena meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap peristiwa dan transaksi yang sama (Gunawan dan Bandi,2000)

Tujuan laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode.Untuk mencapai tujuan itu,aliran kas diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu :

1. Kegiatan Investasi

Perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investsi lain, yang tidak termasuk setara kas

2. Kegiatan Pembelian

Kegiatan yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan

3. Kegiatan Usaha (operasi)

Kegiatan penghasil utama pendapatan perusahaan dan kegiatan lain yang bukan merupakan kegiatan investasi dan pembelanjaan.

Kas adalah aktiva lancar yang paling likuid, karena itu dituliskan paling atas.

Sedangkan menurut PSAK (2007) arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu :

1. Aktivitas operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK (2007) :

- Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- Penerimaan kas dari *royalty*, komisi dan penapatan lain-lain
- Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- Pembayaran kas kepada karyawan
- Penerimaan dan pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa

- Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan

2. Aktivitas investasi

Menurut PSAK (2007) tentang laporan arus kas, aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh aktivitas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

- Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap , aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya, termasuk biaya pengembang yang di kapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri
- Penerimaan kas dari penjualan tanah , bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain
- Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain
- Uang muka dan Pinjaman yang diberikan kepada pihak lain atau pelunasannya

3. Aktivitas pendanaan

Menurut PSAK (2007) tentang Laporan arus kas, aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para

pemasok modal perusahaan. Contoh arus kas dari aktivitas pendanaan adalah :

- Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya
- Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan
- Pinjaman kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik dan pinjaman lainnya

E. Penelitian-Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini pernah dilakukan dan dikemukakan oleh para peneliti sebelumnya, antara lain :

1. Hubungan laba bersih dengan Harga saham

Penelitian Triyono dan Hartono (2000) menemukan bukti adanya hubungan positif antara laba bersih dan harga saham. Sejalan dengan pengharapan investor yakni peningkatan laba bersih. Artinya, jika perusahaan memiliki laba positif, para investor lebih memiliki peluang untuk mendapatkan hasil terhadap modal yang ditanamkan, yakni dalam bentuk pembagian deviden. Reaksi ini ditunjukkan dengan meningkatnya harga saham.

Finger (1994) menyimpulkan bahwa laba memberikan informasi yang *incremental* dibanding arus kas, pendapat yang sama dikemukakan oleh Parawiyati dan Baridwan (1998) melakukan menyimpulkan bahwa laba mempunyai kandungan informasi yang lebih besar dibanding arus kas.

2. Hubungan Arus kas dari Aktivitas Operasi dengan Harga Saham

Arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan hubungan signifikan dengan harga saham. Hasil ini sejalan dengan teori bahwa arus kas dari aktivitas operasi merupakan sinyal untuk mengalirkan dividen yang diharapkan investor.

Arus kas dari aktivitas operasi dapat menjadi perhatian penting karena dalam jangka panjang untuk kelangsungan hidup perusahaan, suatu bisnis harus menghasilkan arus kas bersih yang positif dari aktivitas operasi. Jika suatu bisnis memiliki arus kas negatif dari aktivitas operasi maka tidak akan meningkatkan kas dari sumber lain dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Livnat dan Zarrowin (1990) dengan model penilaian menunjukkan bahwa *unexpected cash inflows or outflows* dari operasi dalam periode tertentu akan mempengaruhi harga saham melalui pengaruhnya pada arus kas.

3. Hubungan Arus kas dari Aktivitas Investasi dengan Harga Saham

Secara umum, kenaikan investasi memungkinkan timbulnya arus kas masa depan yang lebih tinggi apabila kinerja perusahaan baik. Namun, apabila kinerja perusahaan rendah, investasi yang berakibat penurunan arus kas masa depan.

Livnat dan Zarrowin (1990) menyimpulkan arus kas dapat menambah kemampuan prediksi hubungan arus kas dari aktivitas investasi dan harga saham. Triyono dan Hartono (2000) dengan tujuan penelitiannya adalah untuk menyelidiki apakah informasi tambahan komponen arus kas

mempunyai hubungan dengan harga saham yang menggunakan model levels ditemukan bahwa komponen arus kas dari aktivitas investasi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Hubungan arus kas dari aktivitas pendanaan dengan harga saham

Keputusan pendanaan tidak dapat merefleksikan kinerja perusahaan yang dianggap sebagai tolak ukur nilai perusahaan. Oleh karena itu nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh keputusan untuk mendanai kebutuhan kasnya melalui penebitan obligasi atau surat utang, penerbitan saham biasa maupun saham preferen. Barlev dan Livnat (1990) menyimpulkan bahwa informasi laporan arus kas dari aktivitas pendanaan mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan harga saham jika dibandingkan dengan rasio neraca dan laba rugi. Triyono dan Hartono (2000) juga menyimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan mempunyai kandungan informasi terhadap harga saham.

G. Hipotesis

Atas dasar kerangka teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- Jika perusahaan memiliki laba positif para investor lebih memiliki peluang untuk mendapatkan hasil terhadap modal yang telah di tanamkan, yakni dalam pembagian dividen. Reaksi ini ditunjukkan dengan meningkatnya harga saham. Nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuannya menghasilkan laba. Sehingga jika labanya meningkat nilai perusahaannya

akan naik, yang selanjut nya juga menaikkan harga saham, sesuai dalam teori sinyal (Brigham, 1997)

Ha1 : Perubahan laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham.

- Arus kas dari aktivitas operasi merupakan sinyal untuk mengalirkan dividen yang diharapkan investor. Hasil ini sejalan dengan teori (Brigham, 1997)

Ha2 : Perubahan arus kas dari aktifitas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

- Arus kas dari aktivitas investasi diartikan oleh para investor sebagai sinyal positif, yakni perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi. Karena itulah, perusahaan mampu untuk berinvestasi, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sinyal ini ditunjukkan dengan naiknya harga saham (Brigham, 1997)

Ha3 : Perubahan arus kas dari aktifitas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham

- Arus kas dari aktivitas pendanaan diartikan penerbitan utang sebagai sinyal yang baik untuk menaksir arus kas karena pemilik dapat mempertahankan proporsi kepemilikannya dari pada menerbitkan saham. Berdasar teori ini pasar akan bereaksi positif terhadap pengumuman penerbitan utang (Brigham, 1997)

Ha4 : Perubahan arus kas dari aktifitas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham

BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian adalah 35 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada *purposive judgment sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. *Purposive judgment sampling* adalah tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Sampel dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi, berdasarkan pertimbangan. Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Terdaftar dalam perusahaan manufaktur di BEI mulai tahun 2005 sampai dengan 2007.

2. Memiliki kelengkapan informasi laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian dan telah diaudit dan telah dipublikasikan.
3. Sampel adalah emiten yang memiliki tahun buku per 31 desember.

C. Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau kutipan langsung dari berbagai sumber. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data skunder yang berasal dari:

1. Laporan keuangan tahunan auditan perusahaan sampel tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 yang diperoleh dari www.idx.co.id
2. Harga saham masing-masing perusahaan, sampel yang diperoleh dari www.duniainvestasi.com
3. Buku-buku literatur penunjang yang terkait
4. Pusat referensi pasar modal (PRPM) di Bursa Efek Indonesia
5. ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*)
6. Data dari penelitian sebelumnya.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel tidak terikat yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba bersih, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan

2. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.

Variabel dependen dinyatakan dengan notasi Y.

E. Alat Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Regresi Linier Berganda.

Sebelumnya dilakukan pengujian hipotesis sebelumnya dilakukan pengujian

asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik penting dilakukan agar diperoleh

parameter yang valid dan handal atas model regresi yang digunakan. Pengujian

asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan

uji heteroskedastisitas. Seperti yang diuraikan di atas bahwa variabel independen

dinyatakan dengan notasi X, sehingga model analisis regresi linier berganda

dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan :

Y	: harga saham
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi
X1	: Laba bersih
X2	: arus kas operasi
X3	: arus kas investasi
X4	: arus kas pendanaan
Ei	: error

Dasar pengambilan keputusan pengaruh masing-masing variabel independen

adalah :

- Apabila nilai probabilitas $(p) < \alpha = 5\%$, maka hipotesis yang diajukan (H_a) diterima.
- Apabila nilai probabilitas $(p) > \alpha = 5\%$, maka hipotesis yang diajukan (H_a) tidak diterima.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test*, dengan membandingkan asymptotic significance dengan alpha 0,05. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai asymptotic significance-nya $> 0,05$ (Santoso, 2004).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (2004) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah menggunakan nilai variance inflation factor (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Metode uji ini digunakan apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, berarti dijumpai problem autokorelasi (Santoso, 2004).

Menurut Mudrajad (2004) deteksi ada tidaknya autokolerasi dengan cara melihat besarnya nilai D-W (Durbin-Watson). Patokan umum yang dapat dijadikan batasan adalah :

- Bila nilai D-W lebih besar dari batas atas (d_U), maka koefisien autokolerasi sama dengan nol, yang berarti tidak ada autokolerasi positif.
- Bila nilai D-W lebih rendah dari batas bawah (d_L), maka koefisien autokorelasi sama lebih besar nol, yang berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai D-W terletak diantara batas bawah atas (d_U) dan batas bawah (d_L) maka tidak dapat disimpulkan.

4. Uji heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan kepengamatan yang lain (Santoso, 2004). Jika terdapat perbedaan varians, maka dijumpai gejala heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot disekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik sampel yang sangat berguna untuk tujuan penarikan kesimpulan ialah pengukuran tentang tendensi sentral dan serangkaian data sampel. Pengukuran ini umumnya dibutuhkan karena mampu menggambarkan pemusatan nilai-nilai observasi sampel. Hasil pengukuran statistik deskriptif dilihat dari tabel 1 :

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	105	100	13700	1508.0762	2434.410
LB	105	66309799	3624018000000	137532451956.8190	540987019437.580
AKO	105	17900609	624649508907	52670795223.9333	84263739567.219
AKI	105	874580	493467718033	41547478217.8952	74618538981.227
AKP	105	49677479	765069188964	91905379269.6667	167379779136.975

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil statistik deskriptif variabel laba bersih menunjukkan nilai minimum sebesar 6,63 juta rupiah dan nilai maksimum sebesar 3,6 triliun rupiah, dengan rata-rata sebesar 1,508 triliun rupiah. Rata-rata bernilai positif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel mampu menghasilkan keuntungan yang positif selama periode pengamatan (2005-2007).

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel arus kas investasi menghasilkan nilai minimum 874,58 juta rupiah, nilai maksimum sebesar 4,93 miliar rupiah, dengan rata-rata sebesar 4,15 miliar rupiah.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel arus kas pendanaan menghasilkan nilai minimum sebesar 49,6 juta rupiah, nilai maksimum sebesar 7,65 milyar rupiah, dengan rata-rata sebesar 9,19 milyar rupiah.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel arus kas operasi menghasilkan nilai minimum sebesar 17,9 juta rupiah, nilai maksimum sebesar 6,24 miliar rupiah, dengan rata-rata sebesar 5,27 milyar rupiah. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel harga saham menghasilkan nilai minimum sebesar 100 rupiah, nilai maksimum sebesar 13.700 rupiah, dengan rata-rata sebesar 1508,07 rupiah.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik dan *Goodness of Fit*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

Dalam pengujian menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least squares/OLS*), dibutuhkan sifat tidak bias dari penaksir/ *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Serangkaian uji dapat dilakukan agar persamaan regresi yang terbentuk dapat memenuhi persyaratan BLUE tersebut.

Berikut adalah penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

1. Hasil Uji Normalitas

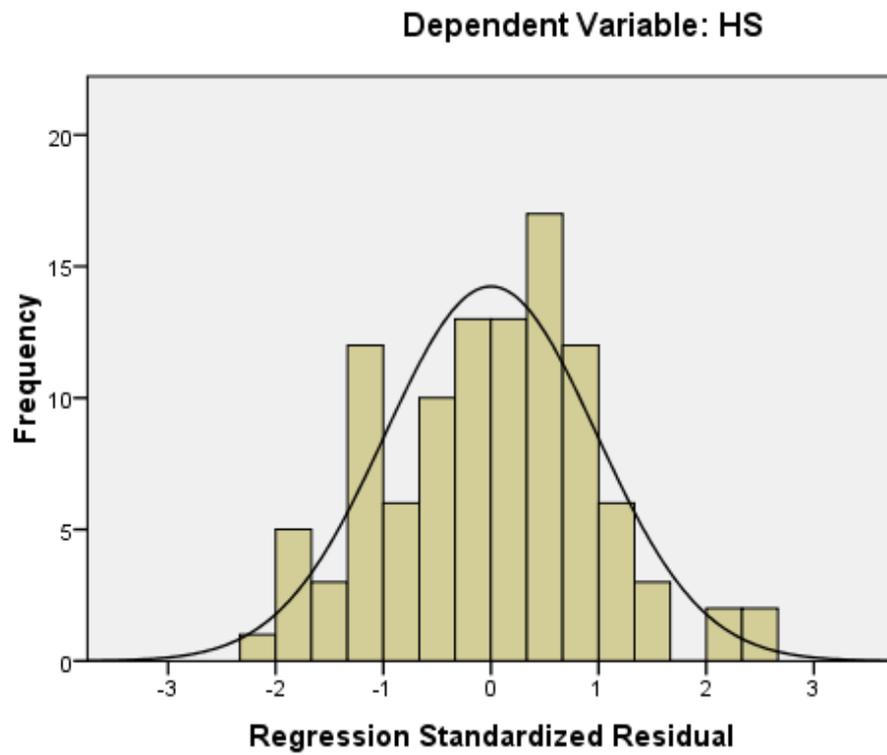
Regresi linier normal klasik mengasumsikan kenormalan data dengan beberapa alasan, yaitu :

1. Menghasilkan model prediksi yang tidak biasa, serta memiliki varians yang minimum.
2. Menghasilkan model yang konsisten, yaitu dengan meningkatkan jumlah sampel ke jumlah yang tidak terbatas, penaksir mengarah ke nilai populasi yang sebenarnya. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian lanjutan maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*. Pengujian dilakukan terhadap semua variabel penelitian. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut ini :

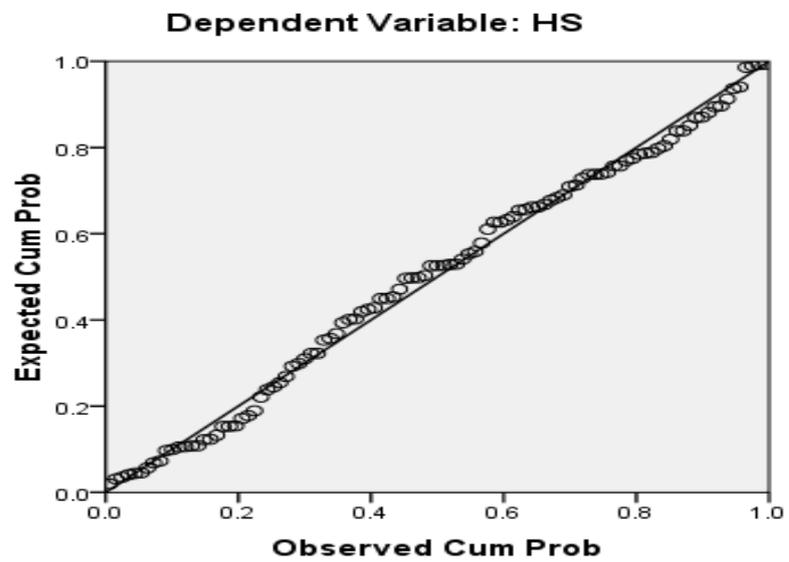
Tabel 2 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

No.	Variabel	Asymp. Sig.	Keterangan
1	HS	0,177	Normal
2	LB	0,793	Normal
3	AKO	0,106	Normal
4	AKI	0,573	Normal
5	AKP	0,268	Normal

Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan analisis statistik nonparametric Kolmogrov-Smirnov (K-S), maka dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Lampiran 3

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya Multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*). Batas nilai VIF adalah 10 Tolerance Value adalah 0,1 . Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
LB	.934	1.070	Tidak ada multikolinieritas
AKO	.111	8.998	Tidak ada multikolinieritas
AKI	.213	4.700	Tidak ada multikolinieritas
AKP	.123	8.122	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas terlihat bahwa nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10 dan Tolerance Value tidak ada yang lebih kecil dari 0,1. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Metode uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, berarti dijumpai problem autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Hasil pengujian dengan menggunakan metode perhitungan *Durbin-Watson* (DW) di sajikan berikut ini :

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.671 ^a	.451	.429	1839.952	.451	15,800	4	100	.000	1.872

a. Predictors: (Constant), AKP, LB, AKI, AKO

Sumber: Lampiran 2

Tabel 5 Hasil interpretasi

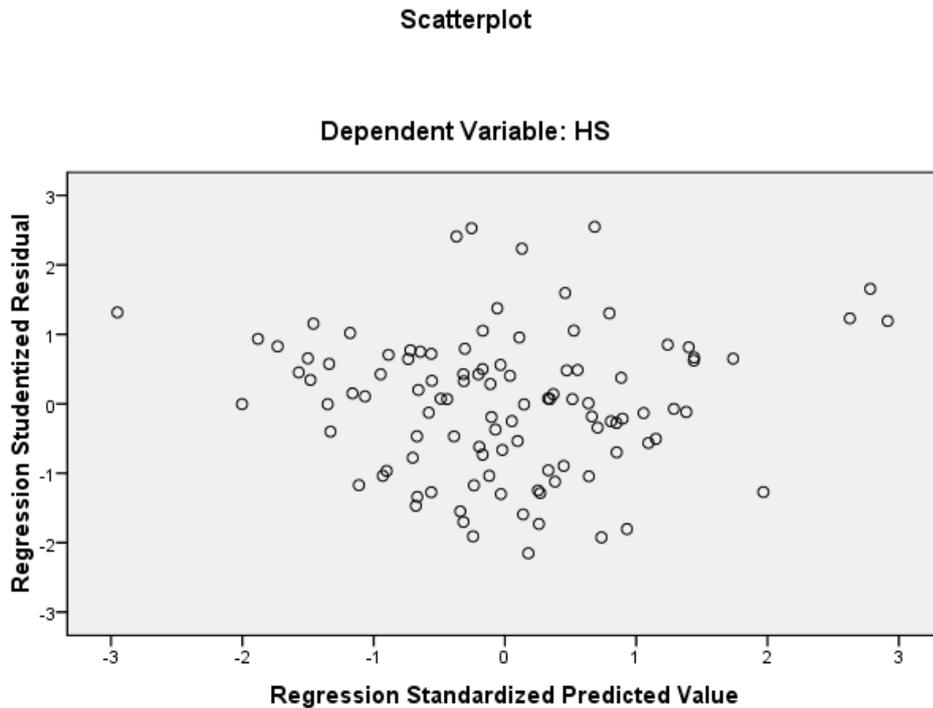
Nilai d	Keterangan
$0 < 1,872 < 1,592$	Ada autokorelasi
$1,592 \leq 1,872 \leq 1,758$	Tidak ada keputusan
$2,408 \leq 1,872 \leq 4$	Ada autokorelasi
$2,242 \leq 1,872 \leq 2,408$	Tidak ada keputusan
$1,758 \leq 1,872 \leq 2,242$	Tidak ada autokorelasi

Untuk nilai observasi (n) sebanyak 105, pada model regresi dengan variabel independen (k) sebanyak 4 variabel diperoleh nilai $dU = 1,758$ dan $dL = 1,592$ sehingga dapat dinyatakan hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,872 dimana nilai sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Autokorelasi pada model regresi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Metode ini untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terdapat perbedaan varians, maka dijumpai gejala Heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu maka telah terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap gejala Heteroskedastisitas ini pada model regresi yang diamati tidak dijumpai pola tertentu pada grafik yang terbentuk.



5. Hasil *Goodness of Fit*

Goodness of Fit Test bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan terbaik dalam model regresi yang dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2).

Apabila $R^2 = 1$ berarti variabel independen berpengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, apabila $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.671 ^a	.451	.429	1839.952	.451	15,800	4	100	.000	1.872

a. Predictors: (Constant), AKP, LB, AKI, AKO

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh nilai R square sebesar 0,451. Hal ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan model sebesar 45,1%. Sedangkan sisanya sebesar 54,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian regresi dilakukan dengan menggunakan model terpisah, yaitu model yang dilakukan dengan menggunakan laba bersih dan sebagai variabel independen dan model ini juga dilakukan dengan memasukan unsur arus kas (operasi, investasi, dan pendanaan) untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari arus kas.dengan menggunakan teknik *pooled data* diperoleh sebanyak 105 data observasi, yang diperoleh dengan cara mengalikan n periode penelitian dengan n sampel (3 tahun x 35 sampel = 105).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan software SPSS 16 diperoleh hasil regresi berikut :

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.163	4	6.041	15.800	.000 ^a
	Residual	104.148	100	1.041		
	Total	128.312	104			

a. Predictors: (Constant), AKP, LB, AKI, AKO

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Lampiran 2

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1167.116	237.218		4.920	.000
	LB	3.016	.000	.670	9.020	.000
	AKO	-1.295	.000	-.045	-.540	.591
	AKI	3.290	.000	.010	.132	.895
	AKP	-2.097	.000	-.014	-.176	.861

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Lampiran 2

Pengujian terhadap hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh informasi laba dan arus kas terhadap harga saham. Hasil pengujian terhadap masing-masing hipotesis penelitian disajikan pada pembahasan berikut ini :

1. Hasil Uji Hipotesis 1

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa nilai probabilitas laba bersih adalah sebesar 0,000 maka H_a diterima. Pengujian terhadap hipotesis I penelitian bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh antara laba bersih terhadap harga

saham. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis I, penelitian ini mampu membuktikan adanya pengaruh positif informasi laba bersih terhadap harga saham. Hasil ini mendukung hasil penelitian Triyono dan Hartono (2000) dan Ferrydan Wati (2004) yang juga menemukan fakta yang sama.

Hasil pengujian dengan model regresi menunjukkan hasil yang konsisten, dimana informasi mengenai laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini mendukung pendapat Finger (1994) yang menyimpulkan bahwa laba memberikan isi informasi *incremental* dibanding aliran kas, Parawiyati dan Baridwan (1998) juga menyimpulkan bahwa prediktor laba mempunyai kandungan informasi yang lebih besar dibanding aliran kas.

Hasil pengujian yang signifikan menunjukkan indikasi bahwa informasi mengenai laba perusahaan lebih banyak dipakai oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan manufaktur di BEI dari pada informasi arus kas. Hasil ini mengindikasikan bahwa laba bersih merupakan indikator yang utama yang digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Informasi laba masih dianggap cukup informatif dalam mewakili kinerja perusahaan, walaupun dalam beberapa kasus informasi laba dapat menjadi obyek manipulasi pihak manajemen.

2. Hasil Uji Hipotesis 2

Berdasarkan hasil regresi di atas, pengujian terhadap variabel arus kas operasi (AKO) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,591, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut maka Hipotesis didukung oleh bukti empiris sehingga dapat disimpulkan informasi arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Ferry dan Wati (2004), dimana pada hasil penelitiannya hanya menemukan adanya pengaruh yang lemah antara informasi arus kas operasi terhadap harga saham. Hasil pengujian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa investor menganggap informasi arus kas dari aktifitas operasi tidak cukup informatif sebagai alat ukur kinerja perusahaan

3. Hasil Uji Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel arus kas investasi (AKI) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,895, maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka Hipotesis 3 tidak didukung oleh bukti empiris sehingga dapat disimpulkan informasi arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap Hipotesis 3, penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh informasi arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham. Hasil ini mendukung hasil penelitian Ferry dan Wati (2004), dimana pada hasil penelitiannya hanya menemukan adanya pengaruh yang lemah antara informasi arus kas investasi terhadap harga saham.

Arus kas bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan sedang menggunakan dana perusahaan untuk melakukan investasi. Sedangkan arus kas bernilai positif

menunjukkan perusahaan telah mampu mendapatkan *cash flow* positif dari kegiatan investasinya. Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi secara umum memungkinkan timbulnya arus kas masa depan yang lebih tinggi apabila kinerja perusahaan baik. Namun sebaliknya apabila kinerja perusahaan rendah maka justru akan meningkatkan risiko perusahaan tersebut. Hasil pengujian yang tidak signifikan diduga disebabkan karena mayoritas sampel yang digunakan sebagai obyek penelitian (Perusahaan Manufaktur di BEI) selama periode 2005-2007 banyak yang sedang melakukan kegiatan investasi sehingga memiliki *cash flow* negatif. Hal ini menjadikan investor pada umumnya lebih memilih strategi yang konservatif, dengan tidak menggunakan informasi arus kas dari aktivitas investasi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan.

4. Hasil Uji Hipotesis 4

Berdasarkan hasil pengujian di atas, pengujian terhadap variabel arus kas pendanaan (AKP) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,861, maka H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka Hipotesis 4 tidak didukung oleh bukti empiris sehingga dapat disimpulkan informasi arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap Hipotesis 4, penelitian ini juga menunjukkan tidak adanya pengaruh informasi arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga saham. Hasil ini bertentangan dengan hasil Ferry dan Wati (2004) yang mampu membuktikan adanya hubungan signifikan informasi arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga saham.

Keputusan pendanaan tidak dapat merefleksikan kinerja perusahaan yang dianggap sebagai tolak ukur nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh keputusan untuk mendanai kebutuhan kasnya melalui penerbitan obligasi atau surat utang, penerbitan saham biasa maupun saham preferen (Ferry dan Wati. 2004). Hasil pengujian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa investor menganggap informasi arus kas dari aktifitas pendanaan tidak cukup informatif sebagai alat ukur kinerja perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah informasi laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham ditempuh dengan hasil penghitungan dari hipotesa sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian terhadap Hipotesis 1, ternyata hipotesis diterima. Penelitian ini menunjukkkn bahwa adanya pengaruh informasi laba terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan indikasi bahwa informasi mengenai laba bersih lebih banyak dipakai oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan manufaktur di BEI.
2. Berdasarkan hasil pengujian terhadap Hipotesis 2, penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh informasi arus kas terhadap harga saham. Hasil pengujian terhadap Hipotesis 3 dan 4 terhadap arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan juga menghasilkan kesimpulan yang sama, yaitu tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa kandungan informasi data arus kas di luar dari data laba bersih hanya memberikan dukungan yang lemah terhadap investor.

3. Hasil perhitungan terhadap koefisien determinasi menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 45,1%.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan dari sektor manufaktur sehingga sektor lain tidak diteliti.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama tiga tahun. Hal ini menyebabkan rendahnya daya komparabilitas hasil penelitian apabila dibandingkan dengan penelitian Ferry dan Wati (2004).
3. Penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi yang sangat kecil, yaitu hanya sebesar 0,451 atau 45,10% pada model regresi. Hal ini menunjukkan selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian (LB, AKO, AKI, dan AKP), masih terdapat beberapa variabel lain yang diduga lebih mampu digunakan sebagai prediktor terhadap harga saham.

C. Saran

Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini, Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apabila diinginkan, penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan menggunakan periode yang lebih panjang supaya diperoleh hasil yang lebih optimal.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempebanyak jumlah variabel independan yang terkait dengan nilai perusahaan karena berdasarkan penelitian ini atas variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 45.1 % sedangkan sisanya 54,9 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlev. B. dan J. Livnat. 1990. An Empirical Evolution Of Accounting Income Numbers, *Journal of Accounting, Auditing & Finance* : 411-433.
- Brigham. 1997. The Dryden Press. *Intermediate Financial Management*, 6 th edition.
- Dajan, Anton.1996. Pengantar Metode Statistik.Jilid II.LP3S.
- Finger, Catherine A. 1994. The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow, *Journal of Accounting Research*, Vol. 32, No. 2 : 210-223.
- Ferry dan Eka wati. 2004. Pengaruh Informasi Laba dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII*. IAI-KAPD.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Edisi 4. Semarang: Universitas Ponegoro.
- Gunawan dan Bandi. 2000. Analisis Kandungan Informasi Laporan Arus Kas.*Makalah Simposium Nasional Akuntansi III* . IAI-KAPD
- Hanafi, M.Hanafi dan Abdul Halim.2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. UPP.AMP. YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004.Metode Kuantitatif.Edisi Kedua.UPP. AMP. YKPN. Yogyakarta.
- Livnat, and Zarowin. 1990. The Incremental Content Of class Flow, *Journal of Accounting and Economic*.
- Natalia, Eka. 2007. *Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEJ)*.Skripsi : Universitas Lampung.

Parawiyati dan Baridwan.1998. Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Keuntungan Investasi Bagi Investor di Pasar Modal. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.Vol.3, No.1. Januari : 54-68.

Santoso, Singgih. 2004. SPSS Parametrik. Jakarta: Elex Media Komputindo

Triyono dan Jogiyanto Hartono. 2000. Hubungan Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga Saham.*Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.Vol.3,No. 1. Januari : 54-68.

Universitas Lampung, 2008. *Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Edisi Revisi.Universitas Lampung.Lampung.

www.duniainvestasi.com

www.idx.co.id

LAMPIRAN 1

Keterangan :

HS : Harga Saham
 LB : Laba Bersih
 AKO : Arus Kas Operasional
 AKI : Arus Kas Investasi
 AKP : Arus Kas Pendanaan

No	PERUSAHAAN	HS	LB	AKO	AKI	AKP
1	ADES	1660	119256000000	153133660000	83210869967	222831952
2		1100	128794000000	4345755936	31726079871	52449320
3		730	154851000000	37355408992	38358377183	317569997
4	ALMI	335	37355408992	83210869967	1247961945	26696316131
5		860	83210869967	31726079871	1382852849	19218022988
6		950	31726079871	38358377183	1127023000	753274095475
7	AQUA	1030	38358377183	1247961945	14582023000	765069188964
8		1700	1247961945	1382852849	22933979000	3694076653
9		1870	1382852849	1127023000	214141009000	131279538660
10	AKPI	520	1127023000	14582023000	17823444000	14582023000
11		500	14582023000	22933979000	179143654000	22933979000
12		460	22933979000	214141009000	35419452396	214141009000
13	ARGO	1300	214141009000	17823444000	28254221836	17823444000
14		1300	17823444000	179143654000	43432893193	179143654000
15		1300	179143654000	35419452396	212552927000	35419452396
16	ARNA	290	35419452396	28254221836	17219568000	28254221836
17		240	28254221836	43432893193	28254221836	43432893193
18		380	43432893193	212552927000	43432893193	212552927000
19	AMFG	3325	212552927000	17219568000	212552927000	17219568000
20		2925	17219568000	153133660000	17219568000	153133660000
21		3200	153133660000	4345755936	37355408992	4345755936
22	APLI	650	4345755936	66309799	83210869967	83210869967
23		650	66309799	4584651718	31726079871	31726079871
24		670	4584651718	7861288338	38358377183	38358377183
25	AUTO	2800	279027000000	128794000000	1247961945	128794000000
26		2925	282058000000	154851000000	1382852849	154851000000
27		3325	454907000000	37355408992	1127023000	37355408992
28	BRPT	550	686842283732	83210869967	14582023000	83210869967
29		640	7190608833	31726079871	22933979000	31726079871
30		2800	44533000000	38358377183	214141009000	38358377183
31	BRNA	7500	19082000000	1247961945	17823444000	1247961945
32		4000	62123000000	1382852849	179143654000	1382852849
33		4600	34218000000	1127023000	35419452396	1127023000
34	BIMA	1000	3322119996	14582023000	28254221836	14582023000
35		770	544728766	22933979000	43432893193	22933979000
36		990	10380457348	214141009000	212552927000	214141009000

37	CEKA	1150	12603782355	17823444000	17219568000	17823444000
38		1150	4946025686	179143654000	153133660000	179143654000
39		900	10311714579	35419452396	4345755936	35419452396
40	DVLA	600	21594230577	28254221836	66309799	28254221836
41		590	15291187419	43432893193	4584651718	43432893193
42		800	24676361894	212552927000	84520266090	212552927000
43	DSUC	750	71576356000	17219568000	17900609	17219568000
44		1510	52508646000	153133660000	9455392	153133660000
45		1600	49917853000	4345755936	33149363	4345755936
46	DLTA	170	50726375244	66309799	8206012021	66309799
47		160	24068939153	31452541517	1837916221	23667128315
48		200	66048892212	92856376	6503064911	2119521340
49	DOID	860	83210869967	152054144344	238708788163	414811254973
50		950	31726079871	67657238554	3394527042	753274095475
51		1030	38358377183	624649508907	158821685466	765069188964
52	DPNS	170	3426762818	147280495963	48733996727	123752909143
53		135	2230996948	16331478635	3687872662	37287324138
54		1170	5561203411	110344245370	39644600000	206078665158
55	DYNA	1010	4476878702	5296733408	3067519725	2310401605
56		500	2624878660	7567977232	8052608947	458307454
57		390	1377235706	5575831917	513849984	30571349190
58	EKAD	1150	20609851125	92682493997	117006921667	15291229952
59		800	6677854137	7567977232	8052608947	458307454
60		740	772714548	5575831917	513849984	1102600000
61	ERTX	340	5184298538	9224134788	10334981273	2224187751
62		160	5763685223	1738182832	3506409855	993241279
63		123	4233068343	3922589788	4062725662	83210869967
64	ESTI	100	16411954000	48743084	5608301	31726079871
65		140	6049504000	37728579	14522445	38358377183
66		190	2511396000	34857862	3068486	1247961945
67	GDYR	390	9205033077	19087242642	34279948239	1382852849
68		360	51483193840	2395385409	19203437217	1127023000
69		380	15305237194	6386774361	16457038227	14582023000
70	MYRX	8000	7249294000	41769798	17862510	22933979000
71		6600	5539674900	61168900	30409201	214141009000
72		13000	42399174000	90984858	79084336	17823444000
73	HMSP	250	14426818191	103448410323	62329866883	179143654000
74		560	92107141867	104959990395	27766199762	35419452396
75		790	137166183178	32385870721	493467718033	28254221836
76	INAI	8900	2383066000000	83210869967	7249294000	43432893193
77		9700	3530490000000	31726079871	5539674900	212552927000
78		13700	3624018000000	38358377183	1455950	17219568000
79	BRAM	150	20774060821	1247961945	27667522947	66590562408
80		200	12538909327	1382852849	7819942743	82221586442
81		285	334370529	1127023000	33167718461	30291361391
82	INAF	940	119495991000	14582023000	7407313	193748830
83		1900	18313909000	22933979000	2262331	138764708
84		1900	39148712000	214141009000	874580	49677479
85	IMAS	115	9594742649	17823444000	8258943959	30064502250
86		100	15240675138	179143654000	183969510	6500000000

87		205	11076807048	35419452396	7395899951	179845976952
88	INDS	1030	38358377183	28254221836	158821685466	765069188964
89		700	1247961945	43432893193	25228879505	3694076653
90		1170	1382852849	212552927000	9782473015	131279538660
91	INCI	500	5836886305	17219568000	21251714158	24018545812
92		500	2171591250	64566964967	16265328209	76534536747
93		1450	9887928336	8827010549	1572125633	10311714579
94	JKSW	365	11590281515	10050629608	6332951347	21594230577
95		245	4629688033	19858148663	134634113719	15291187419
96		1170	3868283091	81546598	8770955226	24676361894
97	JECC	550	1062084448	20810106384	23075000	71576356000
98		145	5563339962	14765289630	8050000	52508646000
99		240	35001818020	68880075671	14500050	49917853000
100	KBLM	270	928986000	24018416	5967449	119256000000
101		730	2511396000	4345755936	4345755936	238708788163
102		335	9205033077	66309799	66309799	3394527042
103	IGAR	860	51483193840	4584651718	4584651718	35419452396
104		950	15305237194	84520266090	84520266090	28254221836
105		1030	7249294000	17900609	17900609	43432893193

LAMPIRAN 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	105	100	13700	1508.0762	2434.410
LB	105	66309799	3624018000000	137532451956.8190	540987019437.580
AKO	105	17900609	624649508907	52670795223.9333	84263739567.219
AKI	105	874580	493467718033	41547478217.8952	74618538981.227
AKP	105	49677479	765069188964	91905379269.6667	167379779136.975

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.671 ^a	.451	1839.952	.451	20.514	4	100	.000	1,872

a. Predictors: (Constant), AKP, LB, AKI, AKO

b. Dependent Variable: HS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.163	4	6.041	15.800	.000 ^a
	Residual	104.148	100	1.041		
	Total	128.312	104			

a. Predictors: (Constant), AKP, LB, AKI, AKO

b. Dependent Variable: HS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1167.116	237.218		4.920	.000
	LB	3.016	.000	.670	9.020	.000
	AKO	-1.295	.000	-.045	-.540	.591
	AKI	3.290	.000	.010	.132	.895
	AKP	-2.097	.000	-.014	-.176	.861

a. Dependent Variable: HS

Coefficients^a

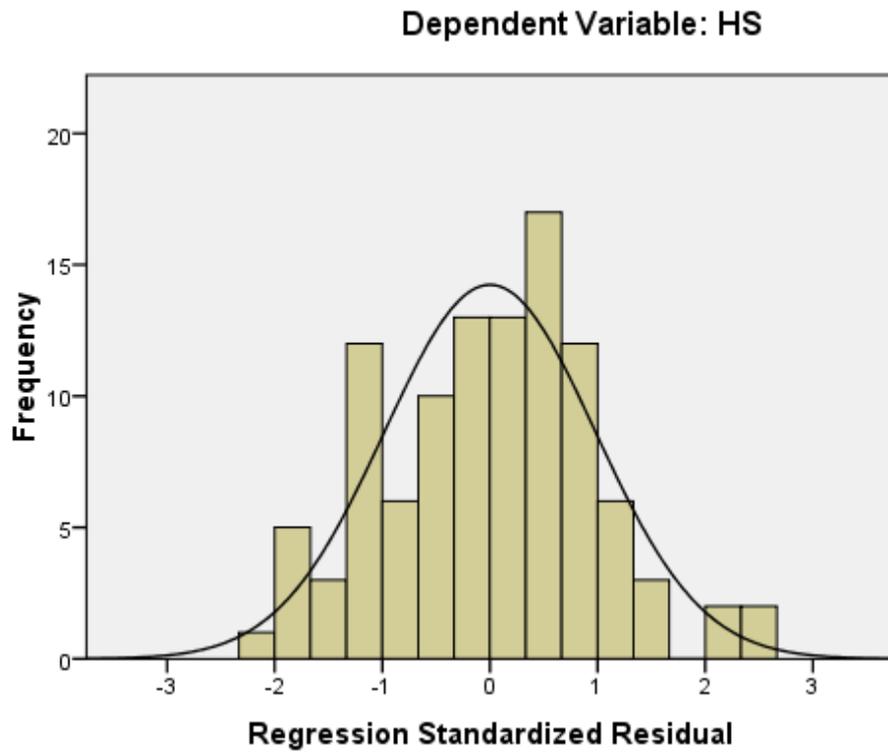
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LB	.934	1.070
	AKO	.111	8.998
	AKI	.213	4.700
	AKP	.123	8.122

a. Dependent Variable: HS

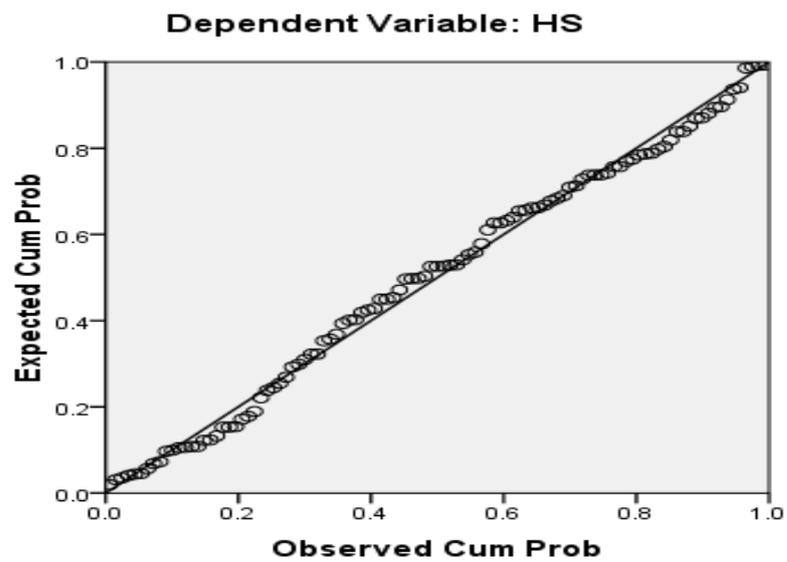
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HS	LB	AKO	AKI	AKP
N		105	105	105	105	105
Normal Parameters ^a	Mean	6.62	23.55	23.10	22.18	23.76
	Std. Deviation	1.111	1.885	2.505	3.292	2.196
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.063	.158	.167	.177
	Positive	.107	.063	.107	.102	.078
	Negative	-.042	-.042	-.158	-.167	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.101	.650	1.619	1.711	1.818
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177	.793	.106	.573	.268
a. Test distribution is Normal.						

LAMPIRAN 3



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



LAMPIRAN